

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai Efektivitas Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad *Murābahah* dalam Upaya Menurunkan *Non-Performing Financing* (NPF) di BPRS Daarul Hayat Kota Bandung, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyaluran pembiayaan *Murābahah* di BPRS Daarul Hayat berjalan secara sistematis dan berlandaskan prinsip syariah. Tahapan utama meliputi pengajuan permohonan dengan pengumpulan dokumen lengkap, survei lapangan untuk verifikasi dan analisis kelayakan menggunakan prinsip 5C+1PS, serta penilaian menyeluruh terhadap kondisi usaha, kemampuan bayar, dan kepatuhan syariah. Persetujuan pembiayaan dilakukan oleh Komite Pembiayaan setelah evaluasi menyeluruh, diikuti dengan pengikatan akad *Murābahah* yang transparan dan sesuai ketentuan syariah. Seluruh proses ini memastikan pembiayaan yang disalurkan aman, layak, dan sesuai prinsip syariah.
2. Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad *Murābahah* di BPRS Daarul Hayat dilakukan secara bertahap dengan pendekatan persuasif, mulai dari pengiriman surat peringatan hingga kunjungan langsung ke lokasi usaha atau rumah nasabah. Jika nasabah menunjukkan itikad baik, bank memberikan keringanan melalui skema restrukturisasi, meliputi penjadwalan ulang angsuran (*rescheduling*), perubahan persyaratan

pembayaran (*reconditioning*), dan penataan kembali pokok pembiayaan (*restructuring*). Strategi ini efektif dalam memulihkan kelancaran pembayaran dan berperan penting dalam menurunkan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF).

3. Efektivitas penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad *Murābahah* di BPRS Berdasarkan lima indikator efektivitas. pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Daarul Hayat terbukti efektif. Penerapan strategi restrukturisasi disertai komunikasi intensif mampu menurunkan NPF dari 25% pada 2023 menjadi 9% pada 2024. Keberhasilan ini tidak hanya memperbaiki kualitas aset bank, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kinerja BPRS.

5.2 Saran-Saran

Saran praktis

Untuk BPRS Daarul Hayat Kota Bandung, diharapkan dapat terus mempertahankan sekaligus meningkatkan efektivitas dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, khususnya pada akad *Murābahah*, dengan mempertimbangkan beberapa hal penting berikut.:

1. BPRS Daarul Hayat diharapkan terus mempertahankan pendekatan yang humanis dan persuasif dalam menangani pembiayaan bermasalah, karena pendekatan ini terbukti mampu membangun kesadaran nasabah untuk memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan konflik yang tidak perlu.

2. Perlu adanya penguatan dalam pemantauan angsuran secara harian serta optimalisasi peran tim *Remedial & Collection* agar lebih aktif dalam mengidentifikasi potensi masalah pembiayaan sejak awal, terutama dengan semakin bertambahnya jumlah nasabah setiap tahunnya.
3. Mengingat keberhasilan dalam menurunkan NPF sangat bergantung pada peran internal, maka perbaikan SOP dan evaluasi berkala terhadap strategi penyelesaian pembiayaan perlu terus dilakukan agar tetap relevan dengan kondisi nasabah dan dinamika ekonomi yang terus berubah.

Saran Teoritis

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menggunakan metode dan pendekatan yang lebih beragam. Penelitian tidak hanya terpaku pada efektivitas, tetapi juga bisa dikaji dari sisi manajemen risiko syariah, nilai-nilai maqāṣid syarī'ah, atau dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data time series. Selain itu, cakupan objek penelitian juga bisa diperluas ke lembaga keuangan syariah lainnya agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan memungkinkan adanya perbandingan antar institusi.